

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia (Superman et al., 2020). Literasi dianggap penting dalam semua program pendidikan dan beberapa ahli menyebut perolehannya sebagai tujuan dan produk dari pendidikan di sekolah (Mose, 2020). Maka dari itu, kemampuan ini perlu diberikan sejak dini kepada anak-anak. Di Indonesia tingkat melek huruf anak usia 15-24 tahun adalah sebesar 99,80% pada tahun 2022 (Indonesia, 2022). Meskipun hal ini tampaknya relatif tinggi, penting untuk dicatat bahwa angka ini hanya mencakup individu yang mampu membaca dan menulis kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih ada kesenjangan yang signifikan dalam tingkat literasi di berbagai daerah dan kelompok sosial ekonomi Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil survei *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga sosial rendah mengalami kesulitan dalam pengembangan literasi dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari keluarga sosial ekonomi kelas tinggi (Nirmala, 2022).

Literasi sangat penting bagi anak-anak karena merupakan kemampuan dasar yang dapat membentuk mereka untuk belajar maupun memperoleh pengetahuan sepanjang hidup. Literasi dapat mendukung kemampuan seseorang

dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta melibatkan kemampuan menganalisis informasi sampai kepada menarik sebuah kesimpulan (Endang Kusripinah & Subrata, 2022). Anak-anak yang literat atau bisa dikatakan melek huruf dapat memiliki prestasi akademik yang lebih baik di sekolah. Anak-anak memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi, serta memiliki tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Anak-anak atau pembaca muda juga dapat memperoleh makna dari berbagai macam buku.

Literasi dapat membantu anak untuk mengekspresikan diri secara efektif dan mengkomunikasikan gagasan mereka dengan lebih baik. Hal ini membantu mereka membangun hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman. Selain itu, literasi membantu anak-anak untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang mengarah pada keterampilan dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Literasi kritis diyakini memberi anak-anak kemampuan untuk memahami bagaimana teks dapat mempengaruhi dan mengubah anak-anak baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Kennedy et al., 2012).

Rendahnya kemampuan literasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu dari banyak faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi di sebuah sekolah dasar adalah rendahnya minat membaca, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, hubungan dalam keluarga, pengaruh *smartphone* dan televisi, serta model pembelajaran di kelas (Rusti, 2023). Perpustakaan sekolah memudahkan akses kepada berbagai sumber daya untuk siswa seperti buku, majalah, maupun terbitan *online*. Sumber daya ini dapat membantu siswa untuk meneliti dan mempelajari topik yang berbeda secara mendalam dan mendukung

studi akademik. Hadirnya perpustakaan di sekolah juga mendorong siswa untuk membaca sebagai hiburan serta untuk mengembangkan keterampilan literasi dan menumbuhkan kecintaan pada belajar. Memiliki perpustakaan sekolah membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan, terlepas dari keadaan dan keterbatasan yang dimiliki oleh seluruh siswanya.

Menurut Bunyi dalam Mose (2020) literasi khususnya kemampuan membaca dan menulis dianggap sangat penting dalam program sekolah secara global, karena di banyak negara hal ini dianggap sebagai gerbang untuk “partisipasi penuh dalam menikmati banyak sumber daya peningkatan kualitas hidup”. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan (Mutji & Suoth, 2021). Salah satu program yang mendukung penanaman literasi anak di sekolah di Indonesia adalah Gerakan Membaca Nasional yang diluncurkan pada tahun 2016 oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mempromosikan gerakan cinta membaca dan pengembangan literasi. Pemerintah Indonesia telah membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk mendorong program kegiatan literasi di sekolah. Program ini memberikan pelatihan dan sumber daya bagi guru dan siswa untuk membantu menciptakan lingkungan membaca di sekolah dan mendukung pengembangan kegiatan literasi seperti pameran buku dan sesi bercerita. Selain itu, program literasi di sekolah juga membantu menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Kegiatan literasi dapat

meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik, menjaga kesehatan otak sehingga siswa yang lebih banyak membaca memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam memahami persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Antoro, 2017). Dengan banyak membaca, kemampuan anak dalam memahami struktur bahasa dan kosakata akan meningkat dan anak menjadi lebih kreatif dalam mengekspresikan ide, pikiran, imajinasi, dan berpikir kritis. Sebaliknya, ketika perkembangan kemampuan literasi anak tidak disokong oleh praktik dan lingkungan yang ideal, maka anak akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan literasi (Kharizmi, 2017).

Pelaksanaan GLS di Indonesia, termasuk di Semarang dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. SDN Pekunden yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah menerapkan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang dikenal dengan program *'one day one reading'* (Winanda et al., 2019). Selain itu, sekolah menyediakan sudut baca di setiap kelas, kemudian melibatkan siswa dalam pembuatan karya literasi seperti majalah dinding dan buku cerita, serta mengadakan lomba literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. Namun, tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa masih cukup besar. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, kemampuan literasi siswa Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara yang disurvei. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan menganalisis teks secara mendalam (OECD, 2019).

SDIT Bina Insani merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program GLS dengan menekankan pada pendidikan karakter, akademik, dan IPTEK dengan kurikulum berbasis islam. SDIT Bina Insani memiliki beberapa macam program literasi. Mulai dari yang bersifat rutin, *eventual*, hingga program tahunan. Program-program tersebut meliputi jam literasi intra kurikuler, mading sekolah, komik edukatif, gerakan baca buku bersama, kuis, hingga bertukar buku. Selain memiliki program yang berfokus pada kemampuan membaca siswa, SDIT Bina Insani juga memiliki program yang berfokus untuk mengembangkan kemampuan menulis yang ditujukan kepada siswa-siswa kelas tinggi. Program ini merupakan sebuah kerja sama antara pihak sekolah dengan Gerakan Menulis Buku Nasional (GMBN) dengan luaran berupa buku cetak hasil karya tulis siswa.

Setiap tahun, terdapat pembuatan karya berupa buku hasil menulis siswa. Program kerja sama dengan GMBN pada tahun 2023 ditujukan kepada siswa-siswa kelas tinggi yang membuat karya tulis puisi sesuai tema. Mulai dari proses menulis oleh siswa, editing oleh guru, kemudian dikirim kepada pihak GMD dan dicetak menjadi buku kumpulan puisi karya siswa. Buku ini kemudian dibagikan kepada seluruh siswa yang berpartisipasi sebagai koleksi pribadi. Program ini sangat mendukung untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, siswa kelas tinggi juga difasilitasi dengan program bertujuan sama, yaitu komunitas menulis untuk membuat buku. Berbagai macam program literasi yang diterapkan di sekolah tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Namun, menurut pernyataan guru pada wawancara yang dilakukan kemampuan literasi siswa kelas tinggi yaitu kelas 5 khususnya dalam

hal membaca dan menulis masih kurang. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program-program literasi yang ada di SDIT Bina Insani untuk menilai efektivitas program, kesesuaian implementasi dengan tujuan yang telah dirancang, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi agar dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut demi mencapai hasil yang maksimal dalam peningkatan kemampuan literasi siswa.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam membantu kemampuan literasi siswa dengan metode evaluasi model CIPP khususnya di kelas 5 melalui penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 5 di SDIT Bina Insani Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang terbentuk pada penelitian ini yaitu bagaimana evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 5 di SDIT Bina Insani Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 5 SDIT Bina Insani Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam ilmu perpustakaan khususnya tentang pentingnya literasi bagi siswa pada mata kuliah Literasi Informasi dan implementasi perpustakaan sekolah pada mata kuliah Perpustakaan Sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai referensi atau untuk mengelola GLS agar dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam hal literasi.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam melaksanakan GLS, memberikan motivasi mengajar dan membantu guru memahami pentingnya literasi bagi siswa agar dapat memberikan cara-cara yang efektif dalam mengajarkan literasi.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang tua siswa untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi bagi anak dan perkembangannya.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Bina Insani yang beralamat di Jl. Tj. Sari Dalam VIII No.28, Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan dari bulan September 2023 hingga Desember 2024.

1.6 Batasan Istilah

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi sehingga tidak terjadi salah pengertian. Oleh karena itu, perlu ada batasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Batasan istilah yang digunakan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Literasi

Literasi merupakan keterampilan individu dalam memahami, menginterpretasi, dan menggunakan bahasa tertulis atau lisan secara tepat dan efektif. Kemampuan literasi meliputi kemampuan dalam membaca, menulis, dan berbicara fasih serta memahami sebuah informasi. Literasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh subjek penelitian, yaitu siswa kelas 5 SDIT Bina Insani Semarang.

2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan ini dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk menjadikan warga Indonesia menjadi terampil membaca. Gerakan Literasi Sekolah yang dimaksud di dalam penelitian ini antara lain program literasi yang diselenggarakan di SDIT Bina Insani.